

Eksotisme Bumi

Pertiwi di Mata

Pelukis Rusia



January. Sergiev Posad karya Anisimov Vladimir

Sebagian besar dari 20 pelukis Rusia mencitrakan wajah Indonesia ke atas kanvas. Di sana ada eksotisme Borobudur dan Bali yang damai.

JAKARTA — Memang tidak ada hubungan atau bahkan pantangan bagi realisme untuk masuk dalam kategori kontemporer. Meski langka, di Indonesia, wilayah realis dalam seni rupa kontemporer bisa dilihat dalam karya-karya Chusin Setiadiakara. Karenanya, mungkin sah saja ketika Kedutaan Federasi Rusia untuk Indonesia, Russian Bureau of Creative Expeditions, dan Galeri Nasional Indonesia memberi imbuhan kontemporer pada sekitar 100 karya lukis dari Rusia yang sedang dipamerkan di Galeri Nasional dari 3-17 April.

Apakah segampang itu membubuhkan kata "kontemporer" terhadap sebuah pameran.

Tak peduli apakah itu realis, abstrak, atau bagi aliran-aliran lainnya. Kontemporer memang tak melulu monopoli bagi aliran tertentu. Wilayahnya sangat terbuka luas. Untuk mengkategorikannya memang tak mudah itu. Sama halnya dengan yang terjadi dalam pameran ini. Sebagian besar lukisan sebenarnya cukup problematis jika dikategorikan sebagai kontemporer. Setidaknya jika dibandingkan dengan capaian seni rupa kita yang dimasukkan oleh sejumlah kritikus atau kurator seni rupa ke wilayah kontemporer.

Sebagian besar karya pelukis Rusia memperlihatkan kecenderungan terhadap tema-tema mitologi, dongeng, pemandangan alam, dan eksotisme. Kebetulan, sebagian dari 20 pelukis itu memamerkan karya yang mereka ciptakan dari hasil perjalanan mereka ke Indonesia, seperti Vladimir Anisimov, Olga Yausheva, Konstantin Inozemtsev, dan Shamil Taktashev. Alhasil, kita akan melihat sejumlah pemandangan alam Indonesia yang eksotis bagi orang asing. Seperti Candi Bo-



Birth of Aphrodite karya Alexander Voronkov